

BAB III
MONOGRAFI DESA TANJUNG PUCUK JAMBI KECAMATAN VII KOTO
KABUPATEN TEBO

3.1 Geografi Desa Tanjung Pucuk Jambi Kecamatan VII Koto Kabupaten Tebo

3.1.1 Letak Geografi

Desa Tanjung Pucuk Jambi merupakan salah satu Desa di Kecamatan VII Koto, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi. Desa Tanjung Pucuk Jambi merupakan salah satu dari 10 Desa yang ada di Kecamatan VII Koto, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi. Jarak dari Desa Tanjung ke kecamatan adalah 24 Km, dari kabupaten 85 Km, dari Ibu Kota Provinsi 311 Km. Desa Tanjung Pucuk Jambi terletak di koordinat $1^{\circ}5'41''S$ $101^{\circ}50'40''E$. Secara strategis Desa Tanjung Pucuk Jambi merupakan salah satu desa yang dilewati oleh aliran Sungai Batang Hari. Desa Tanjung Pucuk Jambi berbatasan dengan:

Sebelah Timur : Desa Kuamang, berbatasan dengan

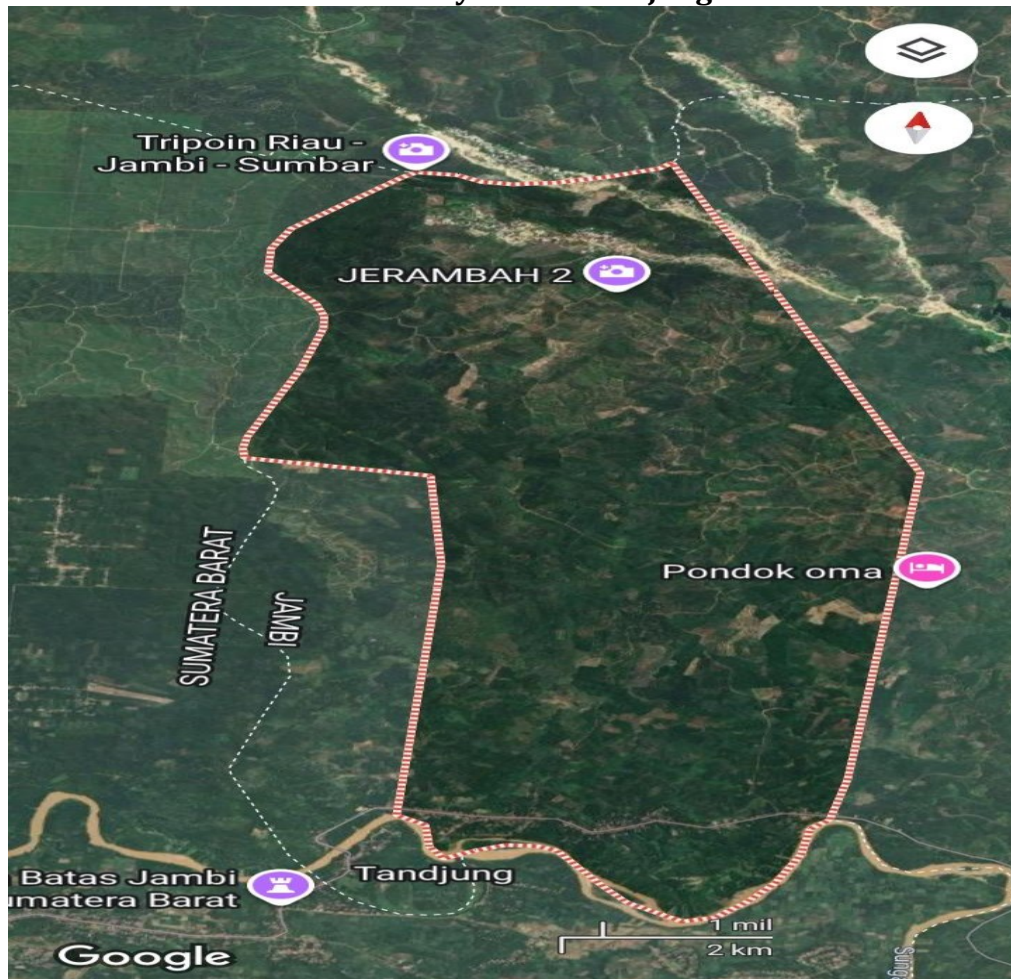
Sebelah Barat : Desa Teluk Lancang

Sebelah Utara : Provinsi Riau

Sebelah Selatan : Desa Simalidu, Kabupaten Dharmasraya

Desa Tanjung Pucuk jambi merupakan sebuah Desa di Kecamatan VII Koto Kabupaten Tebo dengan luas wilayah 99,93 Km. Secara umum keadaan topografi Desa Tanjung Pucuk Jambi merupakan dataran rendah dan perbukitan.

Gambar 3.1
Peta Wilayah Desa Tanjung



Sumber : Google maps, di akses 15 Mei, 2026

3.2 Demografi Desa Tanjung Pucuk jambi Kecamatan VII Koto Kabupaten Tebo

3.2.1 Gambaran Umum Desa Tanjung Pucuk Jambi

Pada zaman dahulu Desa Tanjung Pucuk Jambi dinamakan Tanjung Simalidu merupakan sebuah desa yang dipimpin oleh seorang depati. Kemudian seiring dengan terbentuknya wilayah Desa Teluk Lancang yang diseberangi oleh Sungai Batang Hari, yang dipimpin oleh seorang kepala desa. Nama Desa Tanjung Pucuk Jambi berasal dari Desa Tanjung Simalidu yang kemudian Desa Tanjung menjadi Tanjung Pucuk Jambi karena Desa Tanjung ini

terletak diujungnya Provinsi Jambi yang berbatasan dengan Kabupaten Dharmasraya, Provinsi Sumatra Barat dan Simalidu menjadi sebuah Desa/Nagari yang terbagi dan masuk ke wilayah Sumatra Barat, kemudian Desa Tanjung Pucuk Jambi pemekaran menjadi dua desa yaitu Desa Tanjung Pucuk Jambi dan Desa Teluk Lancang.

Depati Tanjung Pucuk Jambi yang pertama ditunjuk langsung oleh ninik dan mamak dan sampai sekarang sudah berganti sebanyak:

1. 1934 S/D 1939 di Pimpin Oleh Depati Jinjing
2. 1939 S/D 1944 di Pimpin Oleh Depati Niti
3. 1944 S/D 1949 di Pimpin Oleh Depati Siyin
4. 1949 S/D 1954 di Pimpin Oleh Depati Mlah
5. 1954 S/D 1959 di Pimpin Oleh Depati Bondot
6. 1959 S/D 1964 di Pimpin Oleh Depati Tail
7. 1964 S/D 1969 di Pimpin Oleh Depati Subariman
8. 1969 S/D 1974 di Pimpin Oleh Depati Nasar
9. 1974 S/D 1979 di Pimpin Oleh Depati Syafi'i
10. 1979 S/D 1984 di Pimpin Oleh Depati Zainir
11. 1984 S/D 1989 di Pimpin Oleh Depati Syafi'i
12. 1989 S/D 2002 di Pimpin Oleh Kepala Desa Ipadri
13. 2002 S/D 2007 di Pimpin Oleh Kepala Desa Bustami Pada Masa Kepemimpinannya Desa Mengalami Pemekaran Yaitu Desa Tanjung Pucuk Jambi Dan Desa Teluk Lancang
14. 2007 S/D 2012 di Pimpin Oleh Kepala Desa Syafrudin
15. 2012 S/D 2018 di Pimpin Oleh Kepala Desa Yulianto
16. 2018 S/D Sekarang Masih Dipimpin Oleh Kepala Desa Alwi Yang Dipilih Secara Langsung Pada Tahun 2018 Sampai Sekarang.

Pada saat ini Desa Tanjung Pucuk Jambi sekarang dipimpin oleh Kepala Desa Alwi dengan struktur wilayah desa yang terdiri dari 14 RT, diantaranya :

Tabel 3.1
Wilayah Administrasi Desa

NO	RT	Ketua RT
1	01	Ardi
2	02	Habibullah
3	03	Andi
4	04	Sargawi
5	05	Basir
6	06	Yanto
7	07	Radian
8	08	Syahrial
9	09	Efrizal
10	10	Yuhaidi
11	11	Ridwan
12	12	Madya
13	13	Supardi
14	14	Edi

Sumber : Data Statistik Kantor Desa Tanjung Pucuk Jambi 2025

3.2.2 Jumlah penduduk

Penduduk merupakan orang yang bertempat tinggal atau berdomisili di suatu wilayah. Sementara jumlah penduduk adalah total banyaknya orang yang bertempat tinggal atau menetap di suatu wilayah geografis dalam kurun waktu tertentu. Jumlah penduduk Desa Tanjung Pucuk Jambi yang tercatat di kantor Desa Pucuk Jambi pada tahun 2025 sebanyak 2.708 jiwa sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.2
Jumlah Penduduk

No	Kategori	Perempuan	Laki-laki
1	Usia 5-12 Tahun	201	234
2	Usia 13-17 Tahun	147	126
3	Usia 18-59 Tahun	893	874
4	Usia 60-69 Tahun	76	78
5	Usia 70 ke atas	44	35

Sumber : Data Statistik Kantor Desa Tanjung Pucuk Jambi Tahun 2025

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa Desa Tanjung memiliki Penduduk sebanyak 2.708 jiwa, dengan penduduk perempuan sebanyak 1.361 jiwa dan penduduk laki-laki sebanyak 1.347 jiwa. Bisa dilihat dari tabel di atas bahwa rata-rata penduduk Desa Tanjung Pucuk Jambi dihuni oleh penduduk

berusia 18-59 tahun dengan jumlah penduduk mencapai jumlah 1.767 dari total 2.708 penduduk Desa Tanjung Pucuk Jambi.

3.2.3 Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengambil ilmu pengetahuan, sekaligus dapat mengangkat harkat dan martabat seseorang pada derajat yang lebih tinggi dan pada hakikatnya juga dapat mengembangkan kepribadian dengan kemampuan di dalam dan di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, pemerintah. Pendidikan menurut kamus besar Indonesia ialah proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan (Pena 2009, 226).

Tabel 3.3
Tingkat Pendidikan Desa Tanjung Pucuk Jambi

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Tidak Tamat SD	383	18,5%
2	SD/Sederajat	365	17,7%
3	SMP/Sederajat	437	21,1%
4	SMA/Sederajat	752	36,4%
5	Diploma/Sarjana	126	6,1%
	Total	2.063	100%

Sumber : Data Statistik Desa Tanjung Pucuk Jambi Tahun 2025

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan masyarakat di Desa Tanjung Pucuk Jambi tergolong menengah, dengan dominasi pada lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Dari total 2.708 jiwa penduduk, sekitar 2.063 penduduk yang tercatat pendidikannya. 36,4% telah menyelesaikan pendidikan tingkat SMA/ sederajat, sementara 21,1% merupakan lulusan SMP/ sederajat. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat telah memperoleh pendidikan dasar yang memadai, meskipun masih terdapat 18,5% penduduk yang belum menamatkan pendidikan dasar. Sementara itu, sebanyak 17,7% masyarakat telah menamatkan pendidikan SD/ sederajat, dan 6,1% di

antaranya telah menempuh pendidikan tinggi (Diploma atau Sarjana). Angka ini memperlihatkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan.

3.2.4 Agama

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) agama adalah sistem atau prinsip kepercayaan kepada Tuhan, atau juga disebut dengan nama Dewa atau nama lainnya dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang berkaitan dengan kepercayaan tersebut. Sedangkan agama di Indonesia memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Hal ini dinyatakan dalam ideologi bangsa Indonesia, Pancasila: "Ketuhanan Yang Maha Esa". Agama adalah suatu kepercayaan dan keyakinan yang dimiliki oleh seseorang. Agama merupakan suatu pedoman dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Seseorang yang telah meyakini kebenaran agama yang dianutnya tidak akan goyah dalam menghadapi segala persoalan, dan rintangan dalam menjalani hidup. Agama merupakan suatu ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi oleh manusia, karena ikatan tersebut mempunyai pengaruh yang besar terhadap kehidupan manusia.

Manusia hidup di dunia tidak hanya semata-mata untuk mendapatkan kebahagiaan dunia saja, melainkan juga untuk mendapatkan kebahagiaan di akhirat. Untuk mencapai hal yang diinginkan, maka manusia membutuhkan pedoman dan dasar dalam berbuat dan bertindak laku sesuai dengan tuntutan agama yang diyakini. Agama merupakan pedoman yang dapat dijadikan dasar dalam berbuat dan bertindak laku, sesuai dengan ketentuan yang telah digariskan. Misalnya di dalam agama Islam yaitu sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadis.

Dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan ibadah, masyarakat Desa Tanjung Pucuk Jambi memiliki sarana dan prasarana ibadah yang cukup memadai sehingga masyarakat dalam melakukan kegiatan ibadah tidak terhalang. Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di Desa Tanjung Pucuk Jambi terdapat 3 buah Masjid dan 13 Surau dalam melakukan kegiatan ibadah.

Tabel 3.4
Tempat Ibadah

No	Kategori	Nama
1	Masjid	Nurul Iman
2	Masjid	Al-Mukhlisin
3	Masjid	Darut Taqwa
4	Surau	Jamiatul Hidayah
5	Surau	An-Nadroh
6	Surau	Kampung Manggis
7	Surau	Surau Gadang
8	Surau	Simpang Kemiri
9	Surau	Kampung Baur
10	Surau	Al-Hidayah
11	Surau	An-Nur
12	Surau	Simpang Gadang
13	Surau	Al-Muttaqin
14	Surau	An-Najah
15	Surau	Al-Huda
16	Surau	Baitus Solihin

Sumber : Data Pencatatan Kader Desa Tanjung Pucuk Jambi Tahun 2025

3.3 Ekonomi Desa Tanjung Pucuk Jambi Kecamatan VII Koto Kabupaten Tebo

3.3.1 Ekonomi dan Mata Pencaharian Penduduk Desa Tanjung Pucuk Jambi

Penduduk Desa Tanjung Pucuk Jambi sebagian besar tidak punya pekerjaan tetap, kebanyakan dari mereka bekerja sebagai petani diperkebunan kebunnya sendiri ataupun kebun orang lain. Pada dasarnya di Desa Tanjung Pucuk Jambi sektor pertanian dikuasai oleh perkebunan karet dan kelapa sawit. Rata-rata hampir kebanyakan karet dan kelapa sawit dari Desa Tanjung Pucuk Jambi di bawa keluar Provinsi seperti Sumatera Barat dan Riau. Berikut merupakan mata pencaharian di Desa Tanjung Pucuk Jambi :

Tabel 3.5
Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	60%
2	Pedagang	10%
3	Pertambangan Emas	15%
4	Peternak	20%
5	PNS/Guru	5%

Sumber : Data Statistik Kantor Desa Tanjung Pucuk Jambi 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa petani merupakan komoditas tingkat mata pencaharian utama di Desa Tanjung Pucuk Jambi dengan mencapai lebih dari setengah dari semua total mata pencaharian.

3.4 Fenomena Hewan Ternak yang diberi Tanda yang Dijadikan Sebagai Hewan Kurban

Pelaksanaan ibadah kurban di Desa Tanjung Pucuk Jambi sama halnya dengan pelaksanaan kurban pada umumnya. Namun berdasarkan wawancara serta pengamatan yang peneliti lakukan terdapat praktik pemberian tanda yang dilakukan oleh pemilik hewan ternak pada hewan ternaknya yang kemudian diperjualbelikan dan dijadikan sebagai hewan kurban. Pemberian tanda dilakukan pada bagian telinga hewan ternak yang kemudian digunakan sebagai hewan kurban. Praktik kurban yang dilakukan di Desa Tanjung Pucuk Jambi tersebut menjadi suatu hal yang dapat menjadi persoalan dalam berkurban. Praktik jual beli hewan ternak yang kemudian dijadikan sebagai hewan kurban dilakukan oleh peternak dengan menjual hewan ternaknya pada saat mendekati hari raya Idul Adha. Pemberian tanda yang dilakukan pada bagian telinga hewan sesuai dengan keinginan pemilik hewan ternak. Cara pemberian tanda dilakukan dengan mengunting sedikit dibagian telinga hewan ternak baik dibagian atas ataupun bawah sesuai dengan kehendak pemilik hewan tersebut. Alasan tersebut dilakukan supaya hewan dari para peternak tidak tertukar satu sama lain. Karena hewan ternak tersebut sengaja dilepas oleh para peternak.

Pelaksanaan ibadah kurban di Desa Tanjung Pucuk Jambi, memiliki keunikan dalam hal pemilihan hewan ternak yang diperjualbelikan menjelang Hari Raya Idul Adha. Berdasarkan hasil wawancara dengan para peternak di lapangan, ditemukan praktik pemberian tanda identitas fisik pada hewan ternak yang kemudian dipasarkan sebagai hewan kurban. Pada saat akan dipasarkan hewan ternak yang telah diberi tanda tersebut, dilihat terlebih

dahulu oleh pembeli ke kebun tempat hewan tersebut biasanya makan atau di dekat kubangan tempat hewan ternak tersebut. Pembeli melihat apakah ada kekurangan pada hewan ternak serta melihat ukuran atau besar dari hewan ternak tersebut sebelum membeli karena besar atau berat dari hewan yang akan dikurbankan tentu menjadi hal yang dipertimbangkan sebelum menentukan harga dalam jual beli hewan tersebut (Faisal, Peternak, 2026).

Praktik pemberian tanda umumnya dilakukan oleh peternak pada bagian daun telinga hewan. Berdasarkan temuan di lapangan, metode yang digunakan bervariasi, mulai dari pemberian sobekan kecil (berbentuk huruf V atau celah), pemotongan sebagian kecil dengan garis lurus satu kali guntingan telinga, sebagai tanda dari identitas kepemilikan. Tujuan utama peternak melakukan tindakan ini adalah untuk mempermudah identifikasi hewan ternak saat digembakan di lahan terbuka, karena di lahan terbuka tersebut bercampur dengan hewan peternak lainnya sehingga meminimalisir risiko tertukar atau hilang di antara kawanan ternak milik warga lainnya.

Secara sosiologis, masyarakat di Desa Tanjung Pucuk cenderung memandang praktik pemberian tanda tersebut sebagai tindakan teknis yang lazim dalam manajemen peternakan. Dari sisi pembeli, kondisi fisik telinga yang bertanda tersebut tidak dianggap sebagai kekurangan atau cacatan yang menghalangi keabsahan kurban. Hal ini didasarkan pada persepsi masyarakat bahwa secara umum hewan ternak tersebut berada dalam kondisi sehat, berumur cukup, dan memenuhi kriteria fisik lainnya untuk dijadikan hewan kurban. Fenomena kesenjangan antara praktik masyarakat yang menganggap lazim kondisi tersebut dengan batasan kriteria fisik hewan kurban dalam hukum Islam menjadi pokok permasalahan yang akan dianalisis lebih mendalam pada bab selanjutnya.